BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remisi dalam sistem pemasyarakatan diartikan sebagai potongan hukuman bagi narapidana setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Anita Damanik, 2019). Untuk memperoleh remisi narapidana harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan, yang mana bertujuan untuk menaati peraturan yang ada di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya pemberian remisi menjadikan narapidana berupaya tetap menjaga kelakuanya supaya kembali mendapatkan remisi selama dalam lembaga pemasyarakatan (Manullang, 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan dan tidak mengulangi tindak pidana kembali dilingkungan masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan selaku ujung tombak penerapan asas pengayoman merupakan tempat buat menggapai tujuan tersebut lewat proses pendidikan, rehabilitasi serta reintegrasi dengan tujuan untuk tingkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan supaya menyadari kesalahan serta tidak mengulangi tindak pidana kembali dilingkungan masyarakat (Dodu et al., 2019). Hak-hak selaku narapidana akan dibatasi ruang bergeraknya sebab ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan. Namun terdapat hak- hak narapidana yang senantiasa dihormati serta dilindungi dalam Sistem Pemasyarakatan Indonesia (Adijaya et al., 2014). Salah satu hak dari narapidana yang diberikan yaitu hak memperoleh remisi.

Kendala yang dihadapi oleh lapas muaro sijunjung saat ini dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberian remisi narapidana di instansi tersebut masih secara manual (Damanik, 2019). Seringnya muncul kendala dalam pemberian remisi narapidana pada lapas muaro sijunjung dikarenakan tidak bisa memastikan remisi yang akan diberikan kepada narapidana dan juga menentukan siapa yang berhak menemukan remisi, selain itu sistem pengarsipan masih dilakukan secara manual sehingga seringnya terjadi kehilangan dan rusaknya dokumen. Pencarian dan perubahan data

memerlukan waktu yang cukup lama, masih terdapat kesalahan perhitungan nilai kriteria yang dibutuhkan untuk pemberian remisi narapidana (Damanik, 2019). Dengan kendala tersebut seharusnya bisa diatasi dengan pemanfaatkan teknologi informasi sebab salah satu tujuan dengan adanya teknologi informasi yakni untuk menjadikan efisien serta efektif.

Sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem yang ditujukan untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan (Hidayat & Hasim, 2020). Metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana adalah *Multi Criteria Decision Making* (MCDM). MCDM adalah metode pengambilan keputusan dalam menetapkan alternatif terbaik dari beberapa alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Dalam MCDM terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, namun dalam penelitian penentuan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana ini menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) (Ilmadi, 2019). Kedua metode ini dapat mendukung penyelesaian masalah penentuan rekomendasi pemberian remisi pada narapidana dengan pertimbangan kriteria-kriteria menggunakan perhitungan sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam kasus-kasus yang masih tinggi unsur subjektivitasnya, sehingga menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif terbaik. Keunggulan dari metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dibandingkan dengan metode sistem keputusan yang lain terletak pada kemampuannya dalam melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot tingkat kepentingan yang dibutuhkan. Dalam metode Simple Additive Weighting (SAW) juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada kemudian dilakukannya proses perangkingan yang jumlah nilai bobot dari semua kriteria dijumlahkan setelah menentukan nilai bobot dari setiap kriteria (Oktaviani et al., 2018). Sedangkan metode TOPSIS adalah metode pengambilan keputusan yang tidak hanya berdasarkan pada faktor keuntungan namun juga dipengaruhi oleh faktor yang merugikan dalam pengambilan keputusan. Konsepnya sederhana dan mudah dipahami,

komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Sistem pendukung keputusan yang dibangun diharapkan dapat membantu pihak lapas muaro sijunjung untuk melakukan proses pemberian remisi narapidana yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut penulis membangun aplikasi untuk mengatasi masalah menentukan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana. Sistem ini akan melakukan pengolahan data yang cepat dan akurat sehingga mampu membantu anggota Lapas Kelas II B Kota Muaro Sijunjung untuk menentukan Pemberian Remisi Khusus Pada Narapidana.

Untuk mendukung penelitian ini diambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan A.Y. Erwin Dodu, Yusuf Anshori dan Dennis Tandi Limbong pada tahun 2018 yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemberian Remisi Pada Narapidana Menggunakan Metode Topsis (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Palu). Pada penelitian ini menemukan masalah pada pemberian remisi pada lapas klas iia di palu,permasalahan yang ditemukan yaitu sulitnya petugas menentukan siapa yang layak dan tidak layaknya memberikan remisi dan juga sulitnya petugas memberikan nilai satu per satu pada narapidana,oleh karena itu dibuatnya sistem pendukung keputusan berbasis web yang mana memudahkan petugas lapas untuk mendapatkan solusi dari siapa yang layak atau tidaknya diberi remisi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fatkhurrochman dan dwi astuti pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Perbandingan Metode Topsis Dan Saw Dalam Penentuan Penerima Bantuan Pembangunan Rumah Masyarakat Kurang Mampu. Penelitian ini mempunyai 5 kriteria yaitu jenis lantai, jenis dinding, ketersediaan mck, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hasil dari perbandingan metode TOPSIS dan SAW pada kasus ini SAW lebih optimal dibandingkan dengan TOPSIS. Dengan nilai SAW sebesar 14,65% sedangkan TOPSIS 4,02%. Dapat disimpulkan bahwa metode SAW dinilai lebih optimal untuk diimplementasikan pada kasus ini dibandingkan dengan metode TOPSIS

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Titin Prihatin Pada tahun 2019 yang berjudul Perbandingan Metode TOPSIS Dan SAW Dalam Penentuan Guru Berprestasi.Penelitian ini melakukan perbandingan metode TOPSIS dan SAW dengan menggunakan 5 kriteria yaitu kinerja guru, absensi guru, wawasan guru, tanggung jawab guru dan cara mengajar guru. Hasil perbandingan metode TOPSIS dan SAW menghasilkan rekomendasi yang sama namun terdapat perbedaan hasil pada saat perangkingan.Dapat disimpulkan bahwa metode SAW maupun metode TOPSIS dapat merekomendasikan dalam penetuan guru berprestasi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, bahwa pentingnya pemilihan yang tepat pada penentuan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana, maka dari itu penilitian ini diberi judul "**Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemberian Remisi Pada Lembaga Pemasyarakatan (Studi Perbandingan Metode Saw Dan Metode Topsis)".** Penelitian ini diharapkan dapat membantu anggota Lapas Kelas II B Kota Muaro Sijunjung dalam pengambilan keputusan penentuan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana yang tepat sesuai dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membangun aplikasi sistem pendukung keputusan untuk rekomendasi pemberian remisi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas ii b kota muaro sijunjung menggunakan analisis perbandingan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Simple Additive Weighting (SAW)*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam pengerjaan tugas akhir ini, yaitu :

1. Sistem dibangun berdasarkan metode terbaik setelah analisis perbandingan dilakukan.
2. Data sample yang diolah berasal dari studi kasus pada Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Kota Muaro Sijunjung.
3. Pada penelitian ini kasus yang digunakan yaitu kasus remisi khusus.
4. Aplikasi dibangun sampai tahap implementasi dan pengujian.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, adalah :

1. Melakukan analisis perbandigan terhadap metode TOPSIS dan SAW sehingga didapatkan metode yang terbaik untuk digunakan dalam kasus pemberian remisi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas ii b kota muaro sijunjung.
2. Membangun aplikasi sistem pendukung keputusan berdasarkan metode terbaik setelah analisis perbandingan dilakukan.
3. Mendapatkan rekomendasi remisi khusus pada narapidana di lapas klas iib muaro sijunjung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat membantu pihak anggota Lapas Kelas II Kota Muaro Sijunjung dalam pengambilan keputusan penentuan rekomendasi pemberian remisi khusus pada narapidana yang tepat dan efektif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur dan teori-teori yang mendasari penelitian meliputi penjelasan tentang Remisi,lembaga pemasyarkatan, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode yang diterapkan yaitu metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Simple Additive Weighting (SAW)*.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai objek kajian, metode pengumpulan data, metode penelitian menggunakan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Simple Additive Weighting (SAW)* dan jadwal penelitian.

Bab IV : Analisis dan Perancangan Model SPK

Bab ini berisi tentang analisis pemodelan dan pembahasan dari penerapan perbandingan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Simple Additive Weighting (SAW)* untuk pemberian remisi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas ii b kota muaro sijunjung.

Bab V : Implementasi dan Hasil

Bab ini berisi pengimplementasian dari aplikasi yang dibangun. Implementasi aplikasi berupa pengodean kedalam bentuk bahasa pemrograman yang diperoleh dari hasil analisis dan perancangan.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan disertakan dengan saran dari penulis untuk pengembangan sistem.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA